

DETERMINAN KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PROVINSI BALI

**Christimulia Purnama Trimurti¹, Komalawati²,
I Gede Agus Mertayasa³**

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Humaniora,
Universitas Dhyana Pura
Email: christimulia@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendalami penyebab ketimpangan pendapatan di Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik dari tahun 2008 – 2017. Alat statistik yang digunakan Stata 14.2 melalui uji *logistic regression* pada data *time series*. Hasil penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, modal manusia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Dari hasil penelitian dapat disarankan kepada Pemerintah Provinsi Bali untuk melakukan pemerataan pembangunan di Provinsi Bali, Penanaman Modal Asing yang hadir di Bali harus sesuai dengan potensi daerah setempat, serta UMR dibuat lebih rinci berdasarkan kompetensi tenaga kerja.

Kata kunci: Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, Penanaman Modal Asing, Modal Manusia

ABSTRACT

The purpose of this study was to explore the causes of income inequality in Bali Province. This study uses secondary data from the Central Statistics Agency from 2008 - 2017. The statistical tools used were Stata 14.2 through logistic regression tests on time series data. The results of this study are economic growth has a positive and significant effect on income inequality, foreign investment has a positive and significant effect on income inequality, human capital does not significantly influence income inequality. From the results of the study, it can be suggested to the Provincial Government of Bali to make equitable development in the Province of Bali, Foreign Investment present in Bali must be in accordance with the potential of the local area, and the UMR is made more detailed based on the competence of the workforce.

Keywords: *Income Inequality, Economic Growth, Foreign Investment, Human Capital*

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi di Bali dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2008-2017) menunjukkan ekonomi yang stabil berkisar antara 5,5% hingga mendekati 7% dan kecenderungan ekonomi Bali berada diatas pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi Bali yang cukup tinggi menjadi daya tarik investor terutama investor asing untuk meraih peluang bisnis dari kondisi pertumbuhan ekonomi Bali. Hal ini terbukti bahwa penanaman modal asing yang masuk ke Bali di tahun 2008 sebesar Rp. 497.400.000.000 meningkat tajam di tahun 2018 sebesar Rp. 6.190.360.000.000.

Meningkatnya penanaman modal asing memiliki prospek yang baik bagi pembangunan ekonomi di Bali terutama dalam pengurangan angka pengangguran dan kemiskinan. Pemerintah Provinsi Bali terus berbenah dalam meningkatkan sumber daya manusia dengan kebijakan pemerintah daerah dalam mendukung peningkatan *human capital* di Bali. Kebijakan pemerintah Provinsi Bali terbukti mampu meningkatkan *human capital* di Bali dari 70,53 di tahun 2008 menjadi 74,3 di tahun 2017.

Data pertumbuhan ekonomi, tingginya aliran penanaman modal asing dan peningkatan *human capital* di Provinsi Bali dari tahun 2008 hingga 2017 seharusnya berpotensi untuk mengurangi ketimpangan pendapatan. Namun data menunjukkan ketimpangan pendapatan di Provinsi Bali dilihat dari Gini Rasio dari tahun 2008 sebesar 0,2788 meningkat menjadi 0,384. Data Gini Rasio dalam 10 tahun terakhir menunjukkan bahwa terjadinya ketimpangan pendapatan yang makin membesar antar masyarakat. Ketimpangan pendapatan ini sangat rentan terjadinya konflik sosial. Ketimpangan pendapatan yang besar akan berarti banyak penderitaan manusia, karena banyak orang miskin tidak akan mampu membayar bahkan kebutuhan dasar kehidupan (Slavin, 2009:421).

Sloman & Wride (2009:284-286) mengatakan penyebab dari ketimpangan pendapatan adalah *Inequality of wealth, Differences in ability, Differences in attitude, Differences in qualifications, Differences in hours worked, Differences in job utility/disutility, Differences in power, Differences in the demand for goods, Discrimination by race, sex, age, social background, etc., Degree of government support, Unemployment*. Baumol & Blinder (2010:450-452) mengatakan penyebab dari ketimpangan pendapatan adalah *Differences in Ability, Differences in Intensity of Work, Risk Taking, Compensating Wage Differentials, Schooling and Other Types of Training, Work Experience, Inherited Wealth, Luck. Transfer payments, direct market intervention, and taxation are among the ways in which government can lessen income inequality* (McConnell & Brue, 2008:75).

Socialist economists argue that high income inequality is inevitable in a capitalist society, with its gulf between incomes from capital, land, and entrepreneurship, on the one hand, and wage-earners, on the other. The World Bank emphasizes expanding economic opportunity for poor people by building up their assets. As might be expected, the initial distribution of assets and income is crucial in determining income inequality. People who already own property, hold an influential position, and have a good education are in the best position to profit as growth proceeds. Thus, a society with high income inequality is likely to remain unequal or become more so, whereas one with small disparities may be able to avoid large increases in inequality. Policies used to reduce poverty and income inequality include credit for the poor, universal primary education, employment

programs, rural development schemes, progressive income taxes, food subsidies, health programs, family planning, food research, inducements to migration, income transfers, affirmative action programs, targeting programs for the poorest groups, and workfare schemes for which only the poor will qualify (Nafziger, 2006 : 203, 215).

The ability of governments in developing countries to expand their tax nets to cover the higher-income groups and minimize tax evasion by local and foreign individuals and corporations will largely determine the efficiency of the tax system in achieving its dual function of generating sufficient public revenues to finance expanding development programs and preventing an undue burden on lower-income groups in order to reduce poverty and income inequality (Todaro & Smith, 2012:756).

Thomas (2009) menemukan *trade*, *productivity* dan *human capital* memiliki pengaruh positif terhadap *growth*, *employment* dan *equality*. *Trade liberalization* dapat meningkatkan *growth* dan mengurangi *inequality*. *Education inequality* sangat erat kaitannya dengan peningkatan *growth* dan mengurangi *poverty*.

Castello & Domenech (2002) menemukan banyak negara di dunia cenderung menurunkan *inequality* di *human capital*. Pengukuran *human capital inequality* memberikan hasil yang lebih kuat daripada pengukuran *income inequality* dalam estimasi standar pertumbuhan dan persamaan investasi.

Panizza (2002) menemukan tidak ada bukti pengaruh positif dan signifikan antara *inequality* dan *growth*, tetapi menemukan hubungan negatif antara *inequality* dan *growth*. Hubungan antara *inequality* dan *growth* tidak kuat dan perbedaan kecil dalam metode yang digunakan untuk mengukur *inequality* dapat menghasilkan perbedaan besar dalam perkiraan hubungan antara *equality* dan *growth*.

Wahiba & Weriemmi (2014) menemukan *Economic growth* dan *openness exchange constituted* merupakan faktor yang memberatkan dari *inequalities*. *Human capital* dan *financial development* telah berkontribusi pada pemecahan masalah ini. *Inequality* berdampak negatif pada *economic growth*.

Ghazal & Parviz (2014) menemukan peningkatan *human capital* dan *physical capita* mengurangi *Gini Index* sehingga membuat *income distribution* lebih adil. Peningkatan pengangguran, *inflation rate* dan *GDP* dapat meningkatkan *Gini Index* dan membuat *income distribution* lebih tidak adil.

Suraya & Zaleha (2014) menemukan *human capital inequality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income inequality*. Namun variabel lainnya seperti *Global* dan *Total Population* tidak signifikan dengan *income inequality* termasuk *GDP per capita* pada level 5 dan 10 persen.

Sabir, et.al. (2015) menemukan *local government expenditure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *economic growth* dan *income inequality*. Sementara *economic growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income inequality*.

Svilena (2015) menemukan FDI memiliki potensi untuk memberikan pengaruh terhadap *income inequality* tetapi efek ini bervariasi tergantung pada tingkat pendidikan dan perkembangan ekonomi negara setempat.

Ucal, Haug & Bilgin (2016) menemukan adanya hubungan ko-integrasi antara variabel-variabel dengan penyesuaian asimetris dari distribusi pendapatan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dampak negatif FDI pada koefisien Gini, penurunan ketimpangan pendapatan, secara statistik signifikan dalam jangka

pendek dan jangka panjang, meskipun dengan dampak kuantitatif kecil dalam kedua kasus. Dalam jangka pendek, pertumbuhan PDB meningkatkan ketidaksetaraan pada awalnya, sebuah efek yang berbalik pada periode berikutnya, peningkatan pembentukan modal bruto domestik menurunkan ketidaksetaraan, dan peningkatan tingkat melek huruf memiliki efek merugikan yang sangat kecil pada kesetaraan pendapatan. Namun, dalam jangka panjang variabel-variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik pada koefisien Gini. Penurunan tingkat pertumbuhan populasi mengurangi ketidaksetaraan dalam jangka pendek tetapi tidak memiliki efek dalam jangka panjang, sedangkan peningkatan dalam tingkat mengurangi ketidaksetaraan dalam jangka panjang tetapi tidak memiliki efek dalam jangka pendek.

Trinh (2016) FDI yang masuk ke Vietnam cenderung mengurangi *income gaps* dengan mempekerjakan pekerja yang berketrampilan sangat rendah. Sama halnya dengan pendidikan menengah dan *trade openness* kemungkinan akan meningkatkan kesetaraan dari *income distribution* dengan koefisien negatif dan signifikan secara statistik. Tetapi sebaliknya, *inflation rate*, *GDP per capita*, dan populasi dari provinsi cenderung memperburuk *income gaps* di Vietnam. Di sisi lain, *domestic investment* tidak berpengaruh terhadap *income inequality*.

Niyimbanira Ferdinand (2017) menemukan *economic growth* mengurangi *poverty* tetapi tidak *income inequality*. Penelitian ini membawa dampak untuk para pengambil kebijakan mendesain kebijakan strategis mengurangi *income inequality* di Afrika Selatan.

2. Metode

Berdasarkan kajian teori dan hasil riset maka model penelitian dibangun secara spesifik sebagai berikut:

$$\ln \text{Gini}_{j,t} = \beta_0 \ln \text{Gini}_{j,t-1} + \beta_1 \ln \text{GDP}_{j,t-1} + \beta_2 \ln \text{FDI}_{j,t-1} + \beta_3 \ln \text{HC}_{j,t-1}$$

Gini merupakan koefisien gini yang menjadi ukuran dari ketimpangan pendapatan, GDP merupakan pertumbuhan ekonomi setiap tahun dalam bentuk prosentase yang menjadi ukuran dari *gross domestic product*, FDI merupakan aliran penanaman modal asing setiap tahun dalam bentuk rupiah yang menjadi ukuran dari *foreign direct investment*, HC merupakan indeks pembangunan manusia setiap tahun yang menjadi ukuran dari *human capital*. Penelitian ini menggunakan time series data dari tahun 2008 hingga 2017 yang bersumber pada data Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. Penelitian ini menggunakan Stata 14.2 *Ordinary Linier Regression* pada uji *logistic regression*.

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut 1) Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Bali, 2) Penanaman Modal Asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Bali, 3) Modal Manusia berpengaruh negative dan signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Bali.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1

Variabel	Koefisien	t-value
GDP (X1)	0.1587959	5.06 (0.001)*
FDI (X2)	5.23e-14	4.96 (0.002)**
HC (X3)	-0.0110451	-0.72 (0.495)
Constant	-1.400521	-1.23 (0.258)

*Signifikan $p < 0.01$, ** Signifikan $p < 0.05$

Hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan GDP (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Koefisien Gini (Y), artinya peningkatan pertumbuhan ekonomi di akan berdampak positif terhadap peningkatan ketimpangan pendapatan masyarakat di Bali. Pertumbuhan ekonomi yang selalu diatas 5 % selama 10 tahun terakhir tidak membuat ketimpangan pendapatan masyarakat semakin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa pergerakan ekonomi di Provinsi Bali di gerakkan oleh para pemilik modal besar yang membawa teknologi sebagai faktor utama efisiensi dengan fokus pada pengembangan sektor pariwisata, sementara pertumbuhan sektor lain jauh lebih kecil dibandingkan dengan sektor pariwisata.

Kunjungan wisatawan yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun lebih banyak dinikmati oleh pemilik modal yang makin bertambah kaya sehingga semakin melebar ketimpangan pendapatan antara yang kaya dan yang miskin. Hal ini sesuai dengan hasil riset dari Thomas (2009), Ghazal & Parviz (2014), Wahiba & Weriemmi (2014), Ucal, Haug & Bilgin (2016), Trinh (2016), Niyimbanira Ferdinand (2017). Sementara hasil riset ini berbeda dengan teori dan hasil riset terdahulu dari Panizza (2002), Suraya & Zaleha (2014), Sabir, et.al. (2015).

Pada Tabel 1 menunjukkan pula FDI (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Koefisien Gini (Y), artinya peningkatan aliran modal asing berdampak positif terhadap peningkatan ketimpangan pendapatan masyarakat di Bali. Hal ini menunjukkan kehadiran investasi asing di Bali lebih banyak menguntungkan investor asing sehingga ketimpangan pendapatan menjadi makin melebar disaat aliran penanaman modal asing meningkat. Dalam berinvestasi, investor asing membawa ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat meningkatkan kinerja usahanya dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh Bali terutama pada sektor Pariwisata. Peluang bisnis yang sangat menjanjikan di Bali membuat investor asing menambah aliran modalnya untuk menambah kapasitas usaha maupun membuat bisnis baru dari waktu ke waktu. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Svilen (2015). Sementara hasil riset ini berbeda dengan teori dan hasil riset terdahulu dari Ucal, Haug & Bilgin (2016), Trinh (2016).

Tabel 1 menunjukkan *Human Capital* (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Koefisien Gini (Y), artinya peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan masyarakat. Penentuan pendapatan masyarakat di Bali masih belum kompetitif dimana Upah Minimum Regional (UMR) yang ditetapkan pemerintah masih menjadi acuan umum bagi dunia usaha dalam menentukan upah para pekerjanya, dan bukan berdasarkan

pada kompetensi yang dimiliki oleh para pekerjaannya sehingga tidak terjadi pengaruh apapun terhadap ketimpangan pendapatan walaupun kualitas sumber daya manusia Bali semakin meningkat. Hal ini berbeda dengan teori dan hasil riset terdahulu dari Thomas (2009), Castello & Domenech (2002), Ghazal & Parviz (2014), Suraya & Zaleha (2014), Trinh (2016).

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat ditarik simpulan:

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Bali.
2. Penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Bali.
3. Modal manusia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Bali.

Dari hasil penelitian dapat disarankan kepada Pemerintah Provinsi Bali:

1. Untuk melakukan pemerataan pembangunan di Provinsi Bali terutama lebih memperhatikan lagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang dimiliki oleh masyarakat Bali untuk dapat memiliki kinerja yang semakin baik sehingga dapat menurunkan ketimpangan pendapatan masyarakat Bali.
2. Penanaman Modal Asing yang hadir di Bali harus sesuai dengan potensi daerah setempat sehingga dapat memaksimalkan penduduk setempat menjadi tenaga kerja.
3. Kebijakan penentuan Upah Minimum Regional (UMR) dibuat lebih rinci berdasarkan kompetensi tenaga kerja yang dilihat dari jenjang pendidikan tenaga kerja yang dimiliki.

Pustaka Acuan

- Baumol William J. & Blinder Alan S. 2010. *Economics (Principles & Policy)*. Eleventh Edition. South Western Cengage Learning.
- Castello Amparo & Domenech Rafael. 2002. Human Capital Inequality And Economic Growth: Some New Evidence. *The Economic Journal*, 112 (March), C187-C200
- Ferdinand Niyimbanira. 2017. Analysis of the Impact of Economic Growth on Income Inequality and Poverty in South Africa: The Case of Mpumalanga Province. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2017, 7(4), 254-261.
- Ghazal Shahpari & Parviz Davoudi. 2013. Studying Effect of Human Capital on Income Inequality in Iran. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 109 (2014) 1386 – 1389
- McConnell Campbell R & Brue Stanley L. 2008. *Macroeconomics (Principles, Problem, and Policies)*. Seventeenth Edition. McGraw-Hill Irwin
- Nafziger Wayne E. 2006. *Economic Development*. Fourth Edition. Cambridge
- Panizza Ugo. 2002. Income Inequality and Economic Growth: Evidence from American Data. *Journal of Economic Growth*, 7, 25-41, 2002
- Sabir, Ahmad Erani Yustika, Susilo, Maskie. 2015. Local Government Expenditure, Economic Growth, and Income Inequality in South Sulawesi Province. *Journal of Applied Economics and Business*. Vol.3, Issue 2-June, 2015, PP.61-73

- Sloman John & Wride Alison. 2009. *Economics*. Seventh Edition. Pearson Education.
- Slavin Stephen L. 2009. *Macroeconomics*. Ninth Edition. McGraw-Hill Irwin.
- Suraya Mahmood & Zaleha Mohd Noor. 2014. Human capital and income inequality in developing countries: new evidence using the gini coefficient. *Journal of Entrepreneurship and Business*, Vol. 2, Issue 1, pp. 40-48. December, 2014
- Svilena Mihaylova. 2015. Foreign direct investment and income inequality in Central and Eastern Europe. *Theoretical and Applied Economics*, Volume XXII (2015), No. 2(603), Summer, pp. 23-42
- Thomas V. 2009. Income disparity and growth. *Global Journal of Emerging Market Economies*, Volume 1, Issue 1, 1 January 2009, Pages 63-86
- Todaro Michael P & Smith Stephen C. 2012. *Economic Development*. Eleventh Edition. Pearson.
- Trinh Nam Hoai. 2016. The effect of foreign direct investment on income inequality in Vietnam. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, Vol. IV, Issue 12, December 2016, PP. 158-173
- Ucal M, Haug AA, Bilgin MH. 2016. Income inequality and FDI: Evidence with Turkish data. *Applied Economics*, Volume 48, Issue 11, 2 March 2016, Pages 1030-1045.
- Wahiba Nasfi Fkili & Weriemmi Malek El. 2014. The relationship between economic growth and income inequality. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 4, No. 1, 2014, pp.135-143.

